



## PENERAPAN FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Salsabila Januar Putri<sup>1(\*)</sup>, Ainun Nadlif<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia<sup>12</sup>  
Salsabilajanuar27@gmail.com<sup>1</sup>, nadliffai@umsida.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

Received: 13 Juli 2023  
Revised: 14 Juli 2023  
Accepted: 11 Oktober 2023

Penelitian tindakan kelas ini dilangsungkan pada siswa kelas 1D MIN 1 Pasuruan yang dilatarbelakangi observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil test ulangan harian siswa yaitu 70,5. Rata-rata nilai tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini menunjukkan adanya hasil belajar siswa menurun pada materi adab belajar di mata pelajaran akidah akhlak. Oleh sebab itu, media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, dan mengetahui motivasi belajar siswa di kelas 1D MIN 1 Pasuruan melalui penerapan media film animasi Nussa dan Rara pada materi berkata baik, berperilaku jujur serta rukun iman. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1D MIN 1 Pasuruan yang berjumlah 29 siswa. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif.

**Keywords:** Film Animasi; Media Pembelajaran; Akidah Akhlak

(\*) Corresponding Author: Putri, Salsabilajanuar27@gmail.com

**How to Cite:** Putri, S. J. & Nadlif, A. (2023). PENERAPAN FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1140-1149.

## INTRODUCTION

Pendidikan telah dinilai sebagai salah satu fondasi penting yang mampu meningkatkan kualitas yang terdapat didalam suatu bangsa. Adanya pendidikan yang sekarang telah melakukan serta menerapkan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Peraturan yang telah dicantumkan oleh Permendikbud nomor 81A tahun 2013 menyebutkan bahwasanya prinsip membangun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah menerapkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Evolusi teknologi telah membawa perkembangan baru di berbagai sektor bidang (Febriani et al., 2022). Seiring dengan adanya kemajuan yang terdapat didalam bidang teknologi, maka perkembangan pada media pembelajaran yang telah ada berubah menjadi begitu cepat. Demikian itu media yang terdapat pada media pembelajaran telah memiliki masing-masing ciri maupun kemampuan tersendiri dalam memunculkan inovasi-inovasi yang baru (Firmadani, 2020).

Pada era globalisasi yang berkembang dengan sangat pesat serta memiliki kemajuan saat ini, pendidikan telah dianggap sebagai kebutuhan primer atau pokok yang wajib dipenuhi maupun dilakukan dan juga didapatkan oleh setiap individu. Hal tersebut dimulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Sidoarjo, 2023). Dengan adanya perkembangan globalisasi ini pendidikan akan terus mengalami tranformasi yang relevan

dan membentuk pola berfikir para pendidik mulai dari pikiran yang tenang beralih lebih modern (Natika, 2022). Belajar merupakan salah satu prinsip penting bagi kehidupan setiap individu karena memberikan kemungkinan pada seseorang dalam memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Aktivitas belajar telah terjadi sejak individu dilahirkan hingga pada kematian, yang artinya melalui proses belajar akan berlangsung sepanjang hayat. Setiap individu yang telah bertumbuh serta berkembang merupakan salah satu proses dari belajar, dimana dengan belajar akan membuat manusia dapat memiliki kesempatan untuk mengubah bahkan membentuk pola ataupun tingkah laku setiap individu tersebut (Anggraeni et al., 2021).

Guru yang professional dipastikan harus menyelidiki maupun mengetahui mengenai hal apa yang telah menjadi daya tarik bagi perhatian siswa. Namun, setiap dari adanya keterampilan dasar telah memiliki tingkat kemampuan maupun kesulitan yang beraneka macam. Keterampilan yang dimiliki setiap siswa akan berbeda macamnya. Meskipun upaya untuk membangkitkan minat belajar itu merupakan salah satu hal yang sulit, menjadi seorang guru professional dan kompeten harus bisa menjangkau semua supaya kegiatan pembelajaran mampu berjalan sesuai keinginan (Ruswandi & Mahyani, 2022). Dengan hal tersebut, siswa akan memiliki motivasi dan juga semangat belajar jika menerima dorongan belajar yang kuat maupun dukungan penuh dari gurunya. Siswa dapat memahami, menerima, dan juga menyelesaikan bahan pembelajaran yang telah atau sedang dikaji. Demikian siswa mampu menyelesaikan tugas dengan pencapaiannya tingkat belajar yang tinggi.

Permasalahan yang sekarang ini muncul adalah masih adanya guru yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran menjadikan berkurangnya semangat dan ketertarikan siswa terhadap belajar. Metode ceramah yang telah digunakan oleh guru dianggap kurang memberikan siswa semangat dari pemahaman, sehingga hal tersebut menjadikan siswa cepat bosan dan pembelajaran yang berjalan dikelas menjadi tidak tepat dengan hasil yang diinginkan oleh pendidik. Banyak peserta didik yang tidak belum fokus atau tidak fokus sedari awal saat belajar dikelas. Demikian itu siswa dinilai malas dalam memperhatikan gurunya ketika menerangkan materi. Metode yang diterapkan tidak ada inovasi sama sekali dan hanya berpaku pada buku sekolah dan papan tulis. Upaya yang telah digunakan guna mampu meningkatkan pendidikan yang ada, bisa diperbaiki oleh penyampaian materi pelajaran melalui media yang kreatif, inovatif, asik, menyenangkan, dan juga mampu memikat perhatian siswa dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan media yang inovatif dapat menarik semangat siswa dengan senang dan juga mampu mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan maupun telah diajarkan, juga bisa memberikan peningkatan terhadap minat belajar siswa mengenai pembelajaran maupun dalam proses pembelajaran (Malik & Maunah, 2019).

Media pembelajaran merupakan aspek yang mempunyai peranan penting dalam setiap proses pembelajaran. Guru memanfaatkan media pembelajaran untuk sarana menyampaikan materi agar siswa mengerti dengan jelas. Penggunaan media dalam belajar perlu merencanakan secara matang untuk menunjang semangat belajar siswa. Kegiatan belajar dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk menghasilkan materi yang berkualitas dan hasil yang optimal (Puspitasari, 2019). Secara spesifik media belajar mengajar dapat diartikan sebagai alat grafis, fotografi maupun elektronik yang membantu menangkap, mengoperasikan dan merumuskan informasi visual atau verbal. Pada dasarnya setiap proses pembelajaran memiliki tujuan yang sudah ditetapkan (Nur, 2022).

Onong Uchyana Effendi dan Jakob Sumardjono, menyatakan bahwasanya media film menjadi sangat mudah untuk dijadikan sebagai media belajar, terutama bagi anak-anak. Dengan adanya berbagai keunggulan yang terdapat didalam media film yang memanfaatkan kelebihan dari audio maupun visual, film telah hadir dengan banyak sekali genre (jenis film) yang salah satu jenis film paling disenangi oleh anak-anak dengan usia

5-10 tahun keatas adalah film kartun. Film kartun bukan hanya disenangi oleh anak-anak 5-10 tahun namun, juga tidak sedikit dari orang dewasa yang menggemari film animasi tersebut dengan alasan film tersebut telah menjadi salah satu hobi. Pemanfaatan media film animasi sangat efisien dalam membangkitkan semangat dan minat belajar siswa untuk mempelajari akidah akhlak (Cholifah & Saputro, 2022). Tontonan animasi bertema islami yang terdapat di youtube yaitu berjudul Nussa dan Rara. Tontonan ini memberikan edukasi tentang islam terhadap anak sekolah dasar (Demillah, 2019). Bukan hanya itu, pengetahuan yang diajarkan pada film ini dapat dilihat setiap episode baru, adanya pesan berupa nasehat dan memuat ajaran islam yang diperlihatkan disetiap akhir film.

Film "Nussa" merupakan serial animasi yang menghibur anak-anak dan orang tua dalam berpetualang menjelajahi setiap masalah kehidupan sehari-hari bersama adik perempuannya dengan fondasi islam. Penciptanya juga menciptakan Nussa maupun Rara dengan berperilaku baik serta menunjukkan banyak hal positif dengan gaya mereka yang lucu dan menggemaskan, sehingga bisa membangun dan juga mengajak penonton untuk berperilaku baik dan sopan santun sesuai syariat islam. Penulis menciptakan karakter Nussa dan Rara yang berperilaku baik serta banyak yang mencontohkan hal positif dengan gayanya yang dapat membangun dan mengajak penonton untuk berpartisipasi dalam perilaku yang baik dan akhlak sesuai dengan syariat islam (Sayekti, 2019). Bagian gambar menjadi salah satu bagian penting yang akan menunjang tampilan menjadi menarik dengan komposisi warna yang indah dilihat menjadi daya tarik penonton (Langga, 2020). Dalam penelitian ini mengupas citra islami yang ada di animasi "Nussa" sebagai media pembelajaran siswa.

Pembelajaran akidah akhlak berkaitan penting dalam pendidikan anak. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pengajaran islam yang memuat ilmu pendidikan berisi tentang keyakinan yang melekat dalam hati sebagai pandangan dimasa depan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2021).

Media video mempunyai tugas penting dalam kehidupan manusia, lantaran bisa mendapatkan informasi lebih kompleks dengan cepat. Disamping itu, video dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Bertujuan agar siswa lebih aktif memahami dan menangkap proses pembelajaran (Yudianto, 2017). Pembelajaran visual mempunyai manfaat yang begitu besar bagi siswa sekolah dasar, yakni peserta didik mendapatkan kesempatan untuk meluaskan kemampuannya dan mendalami setiap mendapatkan objek pembelajaran yang baru. Peserta didik diwajibkan untuk lebih aktif dalam belajar (Safitri, 2020).

Dalam penelitian alaminya yang berjudul "konten edutainment dalam film animasi Nussa dan Rara sebagai media dakwah anak" Farah menjelaskan dalam penelitiannya termasuk penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan data dokumentasi. Demikian itu, penulis bisa mendapatkan data yang tepat termasuk data primer maupun data sekunder. Data primer yang telah didapatkan melalui hasil yang berasal dari wawancara serta observasi terhadap pihak yang bersangkutan yaitu sekretaris the little giantz. Data sekunder yang didapatkan melalui hasil wawancara serta observasi dari orang tua anak yang menonton animasi serial Nussa dan Rara. Data dokumentasi diperoleh melalui artikel, video, buku yang terkait (Julia, 2021). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2022) berjudul penerapan nilai-nilai akidah akhlak pada film animasi Nussa dan Rara terhadap penataan karakter peserta didik kelas 3 SD Negeri 4 kota Parepare. Metode yang dipakai ialah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitiannya tersebut bahwa nilai yang terkandung pada film animasi Nussa yakni nilai etika kepada Allah SWT, nilai etika terhadap diri sendiri, nilai etika terhadap keluarga dan nilai etika yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara. Mengenai kepribadian yang dipaparkan

yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, komunikatif, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Dengan demikian dari penelitian kami yang memberikan perbedaan antara penelitian terdahulu yakni berfokus terhadap media pembelajaran yang bervariasi dalam menambahkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Yang dimana dengan memakai media film animasi tersebut di MIN 1 Pasuruan amat efektif, karena dengan adanya ini siswa menjadi aktif ketika pembelajaran dilakukan. Solusi yang tepat sekaligus tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk menyadari seberapa pentingnya menerapkan media belajar untuk mengatasi berbagai permasalahan dan mampu mengurangi bahkan menghilangkan rasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Dengan adanya film animasi mampu: (1) menjadikan siswa lebih fokus saat pembelajaran, (2) menjadikan pembelajaran lebih praktis dan nyaman, (3) termotivasi untuk belajar, (4) menumbuhkan minat belajar siswa.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang dikenal dengan sebutan *Class Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai kegiatan penelitian yang berlatar belakang pada kondisi pembelajaran kelas yang dilakukan guna mengatasi masalah dari pembelajaran yang dihadapi oleh guru, membenahi mutu serta hasil pembelajaran dan juga mencoba hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu maupun hasil dari pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara individu maupun kolaboratif yang bekerjasama dengan guru kelas (Sulfemi, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu model spiral dimana satu siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflecing) (Rozik et al., 2023).

Pertama, perencanaan pada kegiatan ini peneliti mengidentifikasi materi pembelajaran, membuat perencanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan alat yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung, menyediakan soal yang akan diberikan disetiap awal dan akhir pertemuan, menyiapkan materi pembelajaran tentang akidah akhlak, membuat petunjuk observasi untuk memberikan penilaian terhadap pembelajaran dikelas. Kedua, pelaksanaan tindakan yaitu implementasi dari isi rancangan yang telah disusun. Ketiga, observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh seorang pengamat yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran menggunakan film animasi Nussa dan Rara berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil peninjauan kemudian dimusyawarahkan dengan guru akidah akhlak untuk mencari solusi dari masalah yang muncul ketika proses pembelajaran. Keempat, refleksi yaitu kegiatan menganalisis terhadap hasil yang telah diperoleh pada siklus pertama menggunakan film animasi Nussa, selanjutnya dipakai sebagai dasar pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Teknik mengumpulkan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan MIN 1 Pasuruan pada saat kegiatan belajar, wawancara yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu antara pendidik dan beberapa peserta didik kelas 1 untuk memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti dalam menerapkan film animasi Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran akidah akhlak, yang selanjutnya yaitu metode tes untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa setelah diimplementasikan film Nussa dan Rara pada pelajaran akidah akhlak. Metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran terkait hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dengan

menerapkan film animasi Nussa dan Rara. Pengumpulan data yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrument penelitian yang telah disiapkan, dengan tujuan memperoleh data terkait bagaimana menerapkan film animasi Nussa sebagai media pembelajaran akidah akhlak kelas 1 di MIN 1 Pasuruan. Pada tahap ini peneliti sebagai pengamat dengan bantuan guru hingga proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas antara peserta didik dan guru.

Teknik menganalisis data menerapkan metode analisis deskriptif yang mengacu pada tiga alur kegiatan: kondensasi data, menampilkan data, penarikan kesimpulan. Pertama, kegiatan kondensasi data dilakukan pemilihan, memfokuskan perhatian, menyederhanakan serta mentransformasikan data mentah yang bersumber dari catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Kedua, kegiatan menampilkan data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, maupun matriks sehingga lebih mudah dipahami dan untuk menarik kesimpulan. Ketiga, kegiatan penarikan kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dari data awal yang terkumpul.

Tindakan kelas dilakukan di MIN 1 Pasuruan yang bertempat di Jl. Hasan Munadi No.8, Candi, Gn. Gangsir, Kec. Beji, Pasuruan, Jawa Timur 67154. Objek dari penelitian adalah siswa kelas 1 sebanyak 29 siswa, terdiri 14 laki-laki dan 15 perempuan. Kegiatan ini berlangsung selama dua bulan yaitu Maret dan April.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Results***

#### **1. Pra Siklus**

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serasi dengan metode yang terdapat didalam materi adab belajar. Guru juga harus merancang Lembar Kerja Siswa (LKS) dan membuat lembar pengamatan berkaitan dengan kegiatan guru bahkan siswa. Guru menjelaskan hasil test pembelajaran, namun sebelum melakukan tindakan guru dan pengamat menrundingkan mengenai lembar observasi.

##### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan ini telah dilakukan hari Selasa tanggal 14 Maret 2023 mulai pukul 07.00 hingga 08.10 WIB. Kegiatan belajar yang dilaksanakan ada tiga tahapan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Pada kegiatan permulaan pendidik menjalani tiga alur yakni menyapa dan memeriksa kedatangan siswa, ice breaking dengan bernyanyi, menggali ingatan siswa dikaitkan dengan pelajaran yang hendak dipelajari pada waktu berikutnya, dan juga kegiatan ice breaking yang dilaksanakan guru. Melalui kegiatan inti tersebut siswa bereksperimen supaya mendapati proses menciptakan, menandai, serta mempresentasikan. Sehingga anak dapat mendapatkan kaitan dengan materi yang disampaikan. Kegiatan penutup pada pra siklus yaitu: melakukan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah, siswa memberikan sorot balik terhadap kegiatan belajar yang telah usai, anak didik maupun guru meramaikan keberhasilan dengan cara bertepuk tangan gembira.

##### **c. Observasi**

kontribusi siswa kelas 1D belum adanya peningkatan pada kegiatan pembelajaran dalam kondisi awal sebelum dilakukannya penerapan film animasi

Nussa. Perkara tersebut bisa dilihat melalui nilai belajar maupun respon dari siswa terhadap kegiatan pembelajaran, meskipun terdapat beberapa perkara yang mencuat ketika pembelajaran berlangsung. Adanya kasus yang terdapat pada mula kegiatan, dengan demikian peneliti dan pengamat merefleksikan perkara yang ada supaya dapat diperbaiki di siklus pertama berharap bahwa semuanya dapat terlihat adanya perkembangan hasil belajar. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar materi adab belajar pada mata pelajaran akidah akhlak ditunjukkan pada hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada awal mula menggunakan metode ceramah sebanyak 29 siswa, terdapat 19 siswa atau 65,5% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 10 siswa atau 34,5% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 70,5.

d. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini yakni menyelami sejauh mana kenaikan hasil belajar pada materi adab belajar menggunakan metode ceramah memperoleh hasil nilai rata-rata 70,5 serta secara klasikal 65,5%. Diperkirakan dengan hasil sebesar itu, refleksi dalam penelitian ini difokuskan dalam peningkatan dari hasil belajar materi adab belajar. Pada situasi awal, siswa tidak dapat mencerna secara jelas pelajaran adab belajar. Menurut pengawas, ada faktor yang menjadi biang permasalahan tersebut. Pertama, siswa belum merampungkan pengisian LKS. Kedua, banyak siswa yang melangsungkan hal diluar konteks pembelajaran, misalnya bercanda dengan teman sebayanya. Ketiga, terdapat beberapa kelompok belum menanggapi soal yang diberikan guru saat evaluasi pada akhir pembelajaran.

Menurut temuan yang terdapat pada kesukaran tersebut maka pengawas telah memiliki rencana baru guna menyurutkan adanya pengacu dari kekurangan dalam wawasan siswa yang selanjutnya hendak diterapkan pada siklus pertama. Masalah pertama yang diteliti yaitu memilih tiga siswa setiap kelompok agar menulis hasil dari kegiatan. Dengan cara tersebut data yang diperoleh dapat terkumpul secara menyeluruh sehingga siswa bisa lebih memahami mengenai pelajaran pengelompokan yang perdana agar menurunkan siswa yang sedang bersenda gurau dengan teman sebayanya. Perkara ketiga yaitu peneliti menjelaskan dengan jelas mengenai adab belajar, khususnya digunakan untuk pertanyaan sulit ataupun tidak bisa dijawab oleh kelompok yang sedang melakukan presentasi. Khusus masalah ketiga dibantu oleh pengamat.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serasi dengan metode yang terdapat didalam materi berkata baik dan berperilaku jujur. pendidik juga harus membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) serta membentuk lembar observasi berkaitan dengan kegiatan guru bahkan siswa. Setelahnya, guru menggarap test hasil dari belajar. Sebelum kegiatan dilaksanakan di kelas, guru dan pengamat berdiskusi lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan hari Senin tanggal 27 Maret 2023 mulai pukul 07.00 hingga 08.10 WIB. Kegiatan ini memiliki tiga tahapan antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu yang digunakan kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, kegiatan inti selama 50 menit, dan juga kegiatan akhir selama 10 menit. Pada kegiatan pendahuluan guru melaksanakan tiga alur yaitu: (1) menyapa dan memeriksa absensi peserta didik, (2) melakukan

ice breaking seperti bernyanyi, (3) mendalami wawasan siswa dan menghubungkan dengan pelajaran berikutnya, (4) kegiatan icebreaking dilakukan oleh guru. Pada kegiatan inti tersebut pendidik merancang aktivitas supaya siswa bisa bereksperimen dalam proses menemukan, menandai, mempresentasikan yang ada kaitan dengan media film animasi Nussa dan Rara. Pertama, guru memilah siswa menjadi lima kelompok dan setiap kelompok terdiri 5-6 siswa.

Guru memaparkan tugas siswa di awal, sebelum proses mengerjakan dilaksanakan agar peserta tidak bingung. Waktu diskusi berjalan, guru mengelilingi kelompok guna memantau siswa berdiskusi dan memberikan saran dari hasil yang dikerjakan. Setiap masing-masing kelompok mengutarakan hasil diskusinya setelah selesai berdiskusi. Peserta didik lainnya dapat mengutarakan pandangannya terkait penjelasan kelompok yang sedang menjelaskan di depan. Apabila ada kesalahan, guru dapat menunjuk siswa lain untuk memperbaikinya terlebih dahulu. Siswa dengan hasil termuan yang benar serta presentasi dengan bagus akan mendapatkan pujian dan siswa yang melakukannya belum maksimal diberikan motivasi dan juga diberikan peneguhan. Tindakan akhir pada siklus pertama yaitu: mengadakan penilaian untuk mengerti pencapaian siswa dengan menggunakan film animasi Nussa dan Rara, siswa mengerjakan sorot balik mengenai pembelajaran yang telah diterapkan, peserta didik maupun pendidik meramalkan kesuksesan belajar dengan cara bertepuk tangan gembira.

c. Observasi

Partisipasi peserta didik terdapat peningkatan pada kegiatan pembelajaran dalam siklus pertama setelah dilakukannya penerapan film animasi Nussa. Perkara tersebut bisa dilihat melalui hasil belajar maupun antusias dari siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, meskipun adanya beberapa perkara yang terlihat saat proses belajar sedang berlangsung. Dengan perkara yang timbul pada siklus pertama, peneliti beserta pengamat mempertimbangkan perkara yang ada supaya dapat dibenahi pada siklus berikutnya berharap siswa dapat menaikkan prestasi dalam belajar. Antusias siswa kelas 1D dalam acara belajar pada materi berkata baik dan berperilaku jujur. Hal ini ditunjukkan melalui nilai belajar siswa pada siklus pertama. Hasil belajar pada siklus pertama dengan penggunaan media film animasi Nussa dan Rara dengan jumlah siswa 29 orang yaitu terdapat 22 siswa atau 75,9% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 7 siswa atau 24,1% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 73,5.

d. Refleksi

Tujuan penelitian ini adalah mendeteksi meningkatnya hasil belajar pada pelajaran berkata baik dan berperilaku jujur dengan mengimplementasikan film animasi Nussa dan Rara. Maka dari itu, refleksi difokuskan pada hasil belajar materi berkata baik dan berperilaku jujur. Pada siklus I adanya kekurangan wawasan siswa pada materi berkata baik dan berperilaku jujur. Menurut peneliti, ada beberapa perkara yang mengakibatkan masalah tersebut muncul. Pertama, siswa menjadi tidak fokus ketika mengisi LKS, sehingga Lembar Kerja Siswa tidak dikerjakan secara tuntas. Kedua, banyak peserta didik yang menjalani beberapa kegiatan diluar konteks pembelajaran, seperti bergurau dengan teman sebayanya. Ketiga, terdapat beberapa kelompok yang tidak dapat menjawab secara baik pertanyaan yang berasal dari gurunya saat penilaian sesi akhir pembelajaran.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang serasi dengan metode pembelajaran pada materi rukun iman. Pendidik juga menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) serta membuat lembar observasi mengenai aktivitas pendidik dan peserta didik. Guru menyusun test hasil belajar siswa. Sebelum melaksanakan tindakan ini guru dan pengamat merundingkan lembar observasi.

#### b. Pelaksanaan

Kegiatan tersebut berlangsung hari Senin tanggal 3 April 2023 pukul 07.00 hingga 08.10 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan pendidik melaksanakan 3 aktivitas yaitu: menyapa dan mengontrol absen siswa, mengadakan icebreaking berupa bernyanyi, menggali ingatan siswa dan menyatukan materi pelajaran yang akan diajarkan mendatang, kegiatan icebreaking dilakukan guru.

Pada kegiatan inti pendidik dapat mengatur peserta didik supaya mengalami proses mendeteksi, menamai, dan juga mempresentasikan. Supaya siswa mendapatkan yang berkaitan dengan materi pada film animasi Nussa. Pertama, guru membagi siswa dalam 5 kelompok dan setiap kelompok terdapat 5-6 siswa. Kegiatan akhir pada siklus kedua yaitu: (1) mengadakan penilaian guna melihat hasil belajar siswa menggunakan media film animasi Nussa, (2) peserta didik memberikan kilas balik mengenai kegiatan belajar mengajar yang sudah dipelajari, (3) peserta didik dan pendidik meramaikan kesuksesan belajar dengan cara bertepuk tangan gembira.

#### c. Observasi

Keterlibatan peserta didik kelas 1D adanya peningkatan pada kegiatan pembelajaran dalam siklus kedua setelah dilakukannya penerapan film animasi Nussa. perkara tersebut bisa dilihat melalui hasil belajar maupun respon dari siswa pada kegiatan pembelajaran, walaupun adanya sebagian perkara kecil yang mencuat saat proses belajar berjalan. Kontibusi peserta didik kelas 1D pada aktivitas belajar dalam materi rukun iman. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai belajar peserta didik pada siklus II dengan mengimplementasikan media film animasi Nussa dan Rara dengan jumlah siswa 29 orang, ada 25 siswa atau 86,2% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 4 siswa atau 13,8% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 77,7.

#### d. Refleksi

Tujuan penelitian ini adalah mengukur kenaikan hasil belajar pada materi rukun iman melalui implementasi film animasi Nussa dan Rara. Oleh sebab itu, gambaran yang disampaikan akan fokus pada perkembangan hasil belajar pada materi rukun iman. Pada siklus pertama, kesenjangan diidentifikasi dalam pemahaman siswa mengenai materi berkata baik dan berperilaku jujur. Pengamat berpendapat bahwa terdapat ada beberapa faktor yang menjadi masalah ini timbul. Pertama, peserta didik tidak bisa konsentrasi dalam mengerjakan LKS. Kedua, banyak peserta didik yang mengerjakan aktivitas diluar lingkup belajar seperti bergurau bersama teman. Ketiga, beberapa kelompok tidak menanggapi soal yang diajukan pendidik pada sesi penilaian akhir.



#### 4. Hasil Belajar Siswa Dari Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwasanya hasil belajar dari penilaian kondisi awal pada kelas 1D mengenai materi adab belajar yang menerapkan metode ceramah mendapatkan nilai rata-rata sebesar 70,5 yang memiliki nilai teratas sebanyak 90 dengan 2 siswa serta nilai yang terendah 50 dengan 10 orang maka demikian hasil ketuntasan didapatkan 65,5% dan hasil yang tidak tuntas 34,5%. Berdasarkan dari hasil observasi dapat diketahui menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas 1D di siklus pertama dengan materi berkata baik dan berperilaku jujur menggunakan media film animasi Nussa dan Rara mendapatkan nilai rata-rata sebesar 73,5 perolehan nilai tertinggi yaitu 95 dengan satu orang serta nilai terendah 60 terdiri dari 2 orang ketuntasan belajar 75,9% dan yang tidak tuntas 24,1%.

Pada siklus II mengenai rukun iman memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,7 perolehan nilai tertinggi 98 hanya ada 1 orang dan juga nilai terendah 70 dengan 4 orang, dalam ketuntasan belajar 86,2% dan juga yang tidak tuntas 13,8%. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tidak tuntas pada siklus I maupun siklus II merupakan peserta didik yang serupa. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya siswa tersebut tidak memiliki niat belajar. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas belajar yang siswa lakukan dalam siklus pertama maupun kedua telah memperlihatkan adanya kenaikan hasil pada siswa kelas 1D pada materi berkata baik, berperilaku jujur dan materi rukun iman.

#### 5. Aktivitas siswa

Aktivitas yang dilaksanakan para peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan menerapkan film animasi Nussa dan Rara pada materi berkata baik, berperilaku jujur serta rukun iman mengenai evaluasi peneliti, termasuk dalam kategori yang baik dari keseluruhan aspek kegiatan siswa. Adapun kegiatan peserta didik yang dinilai peneliti adalah mengenai aspek kegiatan siswa saat mengikuti maupun ketika mencermati materi yang sedang atau telah dijelaskan guru, melalui kegiatan kerjasama, melalui bekerja menggunakan alat peraga, melalui aktivitas siswa saat diskusi sedang berlangsung, mampu mempresentasikan hasil yang diperoleh, mampu meringkas materi dan juga kemahiran siswa untuk merenpon pertanyaan.

## CONCLUSION

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengaplikasikan media belajar film animasi Nussa dan Rara dengan target untuk menaikkan nilai hasil belajar mengenai materi dalam pelajaran akidah akhlak. Hasil dari pengamatan menyatakan bahwasanya meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dalam setiap indikatornya. Kondisi ini membuktikan bahwasanya penerapan pembelajaran film animasi Nussa dan Rara dapat menaikkan nilai hasil belajar siswa kelas 1D MIN 1 Pasuruan.

## REFERENCES

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihmdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5(6)*, 5313-5327.
- Cholifah, T. N., & Saputro, G. I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Vidam (Video Animasi) Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 3 SD. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 2(2), 120-130..

- Demillah, A. (2019). Peran film animasi nussa dan rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran islam pada pelajar SD. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 106-115.
- Febriani, E. A., Astriani, D., & Qosyim, A. (2022). Penerapan media video animasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa materi tekanan zat cair. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10(1), 21-25.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97.
- Julia, M. (2021). *Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 1442 H / 2021 M*.
- Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z. (2020). Representasi Islami dalam animasi “Nussa” sebagai media pembelajaran untuk anak. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 16(2), 125-133.
- Malik, L. A., & Maunah, B. (2023). Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran IPS Guna Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di MTS Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 238-255.
- Natika, F. (2022). Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta Didik Di Smpn 19 Surabaya.
- Noviyanti, N. (2022). *Penerapan Nilai-nilai Akhlak pada Film Animasi Nusa dan Rara terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas 3 SD Negeri 4 Kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Nur, R. D. (2022). *Penerapan Metode Tilawati pada Kecepatan Membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Sidoarjo*.
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 17–25. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika>
- Rahayu, P. (2021). Hubungan pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa. *Journal of Nusantara Education*, 1(1), 9–18.
- Rozik, A., Hasan, A., Fatkhurohim, J., Shyfa, R., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2023). *Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2(55), 359–371.
- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *In International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Safitri, A. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi “nussa dan rara episode baik itu mudah” sebagai sarana penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164-171.
- Sidoarjo, M. (2023). *Asatiza : Jurnal Pendidikan*. 4(2), 125–136.
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.